

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENUNTASKAN PROBLEMATIKA SISWA ANGGOTA GENG
(Studi Kasus di MAN 2 Surakarta)**



Oleh:

WIYONO

NIM: 1320410026

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiyono, S.Kom.I
NIM : 1320410026
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Wiyono, S.Kom.I
NIM: 1320410026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiyono, S.Kom.I
NIM : 1320410026
Jurusan : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiarisme, maka saya siap bertindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Wiyono, S.Kom.I
NIM: 1320410026



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBANTU PROBLEMATIKA SISWA ANGGOTA GENG
(Sebuah Studi Kasus di MAN 2 Surakarta)

Nama : Wiyono, S.Kom.I
NIM : 1320410026
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 28 Agustus 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 18 September 2015

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBANTU PROBLEMATIKA SISWA
ANGGOTA GENG (Sebuah Studi Kasus di MAN 2
Surakarta)

Nama : Wiyono, S.Kom.I
NIM : 1320410026
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D

Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D

Pembimbing/ pengujian : Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag

Penguji : Dr. Imam Mujahid, M.Pd



Diuji di Yogyakarta pada hari jum'at, tanggal 28 Agustus 2015

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Hasil/ Nilai : 81 / B+

IPK : 3, 44 (tiga koma empat puluh empat)

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBANTU PROBLEMATIKA SISWA ANGGOTA GENG
(Studi Kasus di MAN 2 Surakarta)**

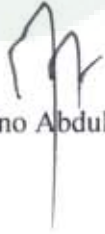
Yang ditulis oleh:

Nama : Wiyono, S.Kom.I
NIM : 1320410026
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Mei 2014
Pembimbing


Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta
2. Kakak-kakakku tercinta
3. Teman-teman angkatan 2013 dan almamaterku

MOTTO HIDUP

Tiap-tiap amalan yang makruf (kebajikan) adalah sodaqoh. Sesungguhnya diantara amalan yang makruf ialah berjumpa kawan dengan wajah ceria (senyum)

(HR. Ahmad)

Barang siapa melapangkan kesusahan (kesempitan) untuk seorang mukmin di dunia maka Allah akan melapangkan baginya kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat dan barang siapa memudahkan kesukaran seseorang maka Allah kan memudahkan baginya di dunia dan akhirat.

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Wiyono, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Problematika Siswa Anggota Geng (Studi Kasus di MAN 2 Surakarta)”. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam dengan konsentrasi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pembimbing; Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag

Kenakalan remaja adalah semua perubahan anak remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai dan norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada orang, binatang, dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain. Kasus pemukulan yang dilakukan oleh pelajar yang terindikasi terlibat dalam anggota geng Gondes di MAN 2 Surakarta. Maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai’ peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus anggota geng di MAN 2 Surakarta. Penelitian ini mencoba memfokuskan pada pendekatan guru BK dalam upaya menyelesaikan siswa yang terindikasi terlibat dalam anggota geng di MAN 2 Surakarta.

Penelitian ini memfokuskan pada faktor apa saja yang memperengaruhi siswa menjadi anggota geng dan bagaimana proses bimbingan konseling yang dilakukan guru BK dalam membantu permasalahan siswa yang menjadi anggota geng?

Dalam penelitian ini adalah penelitaian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dilakukan di lapangan. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan penyebab kenapa siswa bisa ikut menjadi anggota geng dapat di simpulkan yang *pertama*, hidup yang jauh dari orang tua; *kedua*, uang saku yang berlebih; *ketiga* lingkungan tempat tinggal. Dalam membantu problematika siswa yang menjadi anggota geng guru bimbingan dan konseling melakukan 4 jenis layanan yaitu layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bibingan kelompok dan layanan konseling kelompok

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, Problematika Siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
أ	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyaā’
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	i
	fathah	Ditulis	a

،	dammah	Ditulis	u
---	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
fatḥah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ĩ
يمكر	Ditulis	karĩm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	û
فروض	Ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
اُعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam.

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ân
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِی الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, zat yang menganugraahkan Rahmat dan petunjuk bagi segenap makhluk. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing ummat dari kebodohan menuju kecerdasan dan dari kehinaan menuju keilmuan serta kemulian.

Tesis yang berjudul “PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENUNTASKAN PROBELEMATIKA SISWA ANGGOTA GENG (Sebuah Studi Kasus di MAN 2 Surakarta)” merupakan hasil jerih payah guna memenuhi tugas akhir dari proses panjang perkuliahan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan disiplin Ilmu Pendidikan Islam, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan kemampuan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki dan tanpa bantuan berbagai pihak Tesis ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Maragustam, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan koreksi kepada penulis selama tahap penulisan, perbaikan dan penyelesaian Tesis ini.
5. Para dosen pengajar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pelayanan terbaik selama proses perkuliahan.
6. Para Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam urusan administrasi dan buku-buku referensi.
7. Keduas orang tua saya. Bpk Kertotinoyo (alm), Ibu Ndari yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga, serta saudara-saudari penulis, yang memberikan semangat, motivasi, baik materi dan doa.
8. Semua teman-teman Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terkhusus teman-teman BKI angkatan 2013 yang telah memberikan masukan untuk perbaikan dan kemajuan baik selama proses perkuliahan maupun proses penyelesaian Tesis ini.
9. Kepada Kepala sekolah MAN 2 Surakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian Tesis ini dan semua guru pembimbing di MAN 2 Surakarta yang telah membantu dan memberikan banyak waktu dan informasi sehingga Tesis ini dapat diselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar Tesis ini.

Penulis tak dapat membalas atas segala yang telah diberikan, hanya dengan mengangkat tangan seraya memohon doa kepada Allah SWT agar segala amal baik mendapat balasan dan limpahan Surga-Nya. *Amin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 29 April 2014

Penulis

Wiyono, S.Kom.I

NIM 1320410026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xvii
LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Lokasi Penelitian	17
3. Sumber Data	18
4. Teknik Analisa Data	19
5. Analisis Data	22
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN TEORI	25
A. Problematika Remaja	25
B. Bimbingan Konseling Konprehensif	28
C. Jenis-jenis Layanan	30
1. Layanan Orientasi	30
2. Layanan Informasi	31
3. Layanan Penempatan	33
4. Layanan Penguasaan Konten	34
5. Layanan Konseling Perorangan	35
6. Layanan Bimbingan Kelompok	38
7. Konseling Kelompok	40
8. Layanan Konsultasi	44
9. Layanan Mediasi	45
D. Peran Konselor	45
BAB III GAMBARAN UMUM MAN 2 SURAKARTA.....	48
A. Profil Madrasah	48
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Surakarta	48
2. Sekilas Boarding School Mamba'ul 'Ulum Negeri 2 Surakarta	49
3. Letak Geografis	51

4. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Surakarta.....	51
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	53
6. Keadaan Pegawai dan Siswa	56
B. Bimbingan Konseling di MAN 2 Surakarta	60
1. Visi dan Misi	60
2. Cara Pembinaan BK.....	61
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Menjadi Anggota Geng ..	64
B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	68
BAB V KESIMPULAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
A. Pedoman Wawancara	
B. Hasil wawancara	
C. Jadwal kegiatan	
D. Verbatim BK perorangan	
E. Verbatim Bimbingan Kelompok	
F. Program Tahunan Layanan Bimbingan dan Konseling	
G. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling	
H. Agenda Kerja Kegiatan Bimbingan dan Konseling	
I. Bagan Sosiometri Kelas XII IPS 4	
J. Hasil Sosiometri XII IPS 4	
K. Format Perhitungan Jam Kegiatan Layanan Konseling	
L. Jenis Layanan yang Diterima Peserta didik	
M. Tolak Ukur Program Tahunan Layanan BK	
N. Surat Ijin Penelitian	
O. Permohonan izin mencari data	
P. Foto-foto	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh problema. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosi yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial.

Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang.

Seorang remaja harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi dan kematangan. Namun perlu diingat bahwa perubahan-perubahan yang terjadi tersebut berbeda-beda pada setiap budaya. Sebagai contoh, ada budaya yang membiasakan remaja untuk menjalankan berbagai tugasnya seperti orang dewasa dan diberi tanggung jawab untuk bekerja mencari uang meski usia masih tergolong muda. Budaya ikut andil

besar dalam mempengaruhi cara seorang remaja berkembang.¹

Mengamati perilaku siswa remaja sangatlah menarik, dari gaya mereka yang bermacam-macam, ada yang bergaya atraktif, lincah, agresif, modis, ada juga yang acak-acakan dan ada juga yang lesu atau bahasa jawanya *klemar-klemer*. Ada remaja yang produktif dalam hal yang bermanfaat, namun ada juga remaja yang hanya bisa hura-hura dan melakukan hal yang kurang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Pada kenyataanya, tidak semua remaja dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dan mengalami perkembangan dengan optimal. Diantara mereka ada yang mengalami kesulitan, misalnya karena menghadapi permasalahan pribadi (yaitu permasalahan yang berhubungan dengan situasi di rumah, di sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai di sekolah), menghadapi ketidak mampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan menghadapi ketidakmampuan dalam menghadapi lingkungan penuh informasi yang terlalu banyakdan terlalu cepat untuk diserap dan dimengerti.²

Di masa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) remaja mulai merentangkan sayapnya dengan berbagai impian dan harapan. Pada dasarnya masa remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta ingin coba-coba. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang begitu besar dan emosional jiwanya, maka para remaja cenderung mudah terpengaruh dengan kebiasaan sehari-hari dan keadaan lingkunganya. Menurut John Locke

1 Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 82.

2 Ibid., hlm. 91.

perilaku seorang itu dibentuk oleh faktor pengalaman, yaitu pengaruh yang berlaku padanya yang berasal dari orang lain atau berasal dari alam sekitar.³

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal, sesungguhnya bukan sekedar memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, namun juga merupakan sarana sosialisasi kebudayaan yang dalam prosesnya berlangsung secara formal. Sekolah melakukan transfer nilai- nilai dan norma- norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai dan norma sosial. Nilai dan norma tersebut ditransfer secara lugas maupun tersembunyi, baik melalui teks tertulis dalam buku pelajaran, maupun dalam perlakuan-perlakuan yang mencerminkan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat.

Dengan demikian, guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya bertugas mentransformasikan pengetahuan kepada siswa, namun ada upaya lainnya yang dilakukan agar siswa terhindar dari tindakan-tindakan yang melanggar hukum atau istilah yang disebut dengan kenakalan remaja. Tugas itu tentunya tidak hanya melibatkan peran guru mapel. Akan tetapi, guru BK yang juga memiliki kewajiban untuk melakukan bimbingan pribadi-sosial. sehingga, siswa memiliki kemapanan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi.

Kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang individu yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan

3 Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.

perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman.⁴ Kenakalan remaja juga sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Kenakalan remaja suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.⁵

Menurut bentuknya, kenakalan remaja terbagi kedalam tiga tingkatan ; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, Kebut-kebutan. Minum- minuman keras/alkohol, mengambil barang orangtua tanpa izin. (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, dan pemerkosaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data kasus tawuran antar pelajar tahun 2010 sampai tahun 2013 yang terhimpun di lapangan, pada tahun 2010 mencapai angka 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka tersebut melonjak tajam hingga 100 % lebih pada tahun 2011 mencapai angka 133 kasus tawuran antar pelajar yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012 telah terjadi 139 kasus tawuran antar pelajar. Akan tetapi yang meninggal dunia hanya mencapai 12 pelajar.⁶

4 Conger, J.J., *Adolescent and Youth*, (New York: Harper and Row Publishers Inc, 1977), hlm. 54.

5 Santrock, J.W., *Life Span Development*. (terjemahan), (Boston: Mac Graw-Hill, 1999), hlm, 75.

6 <http://video.tvonesnews.tv>. diakses pada tanggal 6 Mei 2015.

Departemen sosial memberikan estimasi bahwa jumlah prostitusi anak yang berusia 15-20 tahun sebanyak 60% dari 71.281 orang. UNICEF Indonesia menyebut angka 30% dari 40-150.000, dan irwanto menyebut angka 87.000 pelacur anak atau 50% dari total penjaja seks.

Peristiwa kenakalan remaja di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan. Data *crime* indeks Polda Jateng, mencatat selama 2011 terdapat sebanyak 18 kasus kenakalan remaja, padahal tahun 2010 hanya sepuluh kasus. Angka tersebut mengidentifikasi jika kenakalan remaja pada tahun 2011 mengalami peningkatan sekitar 125 % dibandingkan tahun sebelumnya.⁷

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai kenakalan remaja pada kasus tawuran antar pelajar yang terindikasi dilakukan oleh sekelompok anggota geng di sekolah solo dari tahun 2011-2014 adalah; pada tahun 2011 mencapai angka 113 kasus tawuran antar pelajar. Angka tersebut terjadi peningkatan 60% pada tahun 2012 mencapai dengan angka 125 kasus tawuran antar pelajar. Dan terakhir pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan mencapai 80 %, yakni 131 kasus tawuran antar pelajar.⁸

Geng merupakan anak remaja yang bergerombol dan menjadi satu untuk mendapatkan duungan moril, guna memainkan suatu peranan sosial tertentu, dan guna memuaskan segenap kebutuhan.⁹ Geroblan anak remaja ini beroperasi untuk mencari pengalamn baru, dan aktivitas yang merangsang

7 Digilib.unimus.ac.id, diakses 12 februari 2015, pukul 13.15 wib.

8 Dokumentasi, Polresta Surakarta, diambil pada tanggal 7 Mei 2015.

9 Kartini. Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 13.

jiwa mereka.

Kebanyakan geng tersebut pada awalnya merupakan kelompok bermain yang beroperasi bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang menggairahkan, dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. Dari permainan yang netral dan yang menyenangkan hati, lama-kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada di luar control orang dewasa. Lalu berubahlah aksi-aksinya menjadi tindak kekerasan dan kejahatan.¹⁰

Sekitar tahun 2006 pernah ada kejadian siswa mengalami kecanduan obat terlarang. Dalam kasus ini untungnya siswa masih dalam tahap coba-coba dalam memakai barang haram tersebut. Dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak itu mencari teman yang bisa membuat dirinya nyaman. Sehingga terjadilah kejadian yang tidak diinginkan seperti itu.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara sama guru BK di MAN 2 Surakarta, bahwa salah satu nama anggota geng yang sering membuat kerusuhan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, adalah “gondes” yang merupakan singkatan dari gondrong ndeso. Anggota geng ini kerap kali membuat kerusuhan dan membuat warga panik.¹²

Begitu halnya dengan kasus yang terjadi di MAN 2 Solo, yaitu

¹⁰ Ibid. hlm 14

¹¹ Wawancara dengan Zuit Kulsum (Guru BK di MAN 2 Surakarta), pada tanggal 27 Januari 2015.

¹² Wawancara dengan Zuit Kulsum (Guru BK di MAN 2 Surakarta), pada tanggal 8 Mei 2015

kasus pemukulan oleh salah satu pelajar terhadap guru di MAN 2 Solo yang terindikasi terlibat dalam anggota geng Gondes. Untuk lebih rincinya mengenai kronologi kejadian kasus pemukulan oleh salah satu pelajar yang terindikasi terlibat dalam anggota geng Gondes terhadap guru di MAN 2 Surakarta, yang akan deskripsikan di bawah ini.

Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Solo, Sugiyono, harus dilarikan ke rumah sakit PKU Muhammadiyah Solo, akibat dipukul siswanya yang berinisial A, Jumat (1/3/2013). Sugiyono mengaku semula hanya berniat menegur siswanya tersebut karena membawa sepeda *onthel* masuk kelas.¹³

Pada Jumat (1/3/2013), sejumlah guru MAN 2 memang sedang layat ke rumah salah satu keluarga guru lain yang terkena musibah, sehingga beberapa kelas kosong. Sekitar pukul 10.10 WIB, dia hendak mengajar di kelas XI IPS 1. Lalu, dia mengetahui ada dua siswa berinisial M dan A membawa sepeda *onthel* di dalam kelas. Siswa berinisial M membawa sepeda *onthel* ke kelas XI IPS 5, sedangkan A membawa sepeda *onthel* ke kelas XI IPS 2. Sugiyono pun melarang kedua siswa itu bermain sepeda di dalam kelas karena saat itu masih jam mengajar. Siswa berinisial M langsung menuruti apa yang diperintahkan Sugiyono. “Saat itu juga, saya langsung meminta maaf kepada Pak Gi [Sugiyono] dan mengaku salah,” jelas M saat menjenguk Sugiyono di kediamannya. Berbeda dengan M, A malah menantang dan mendekati Sugiyono. “Dengan *petentang-petenteng*, dia seperti menantang saya dan mendekat.

¹³ Lihat <http://www.solopos.com/2013/03/02/balas-pukulan-guru-orangtua-siswa-dipanggil-sekolah-384310>. Diakses 12 Februari 2015, Pukul 13.15 WIB

Sugiyono tidak mengira A justru membalas dengan dua kali pukulan, sebab saat itu jarak mereka cukup dekat. Menurutnya, pukulan pertama tidak mengenai dirinya. Namun, pada pukulan kedua mengarah tepat pada bagian kiri hidung Sugiyono hingga mengucur darah segar. Dia mengaku tidak tahu A memukul dengan apa, tapi dia mengira A menggenggam kunci ditangannya. Akibat pukulan itu, Sugiyono mengalami luka robek selebar tiga centimeter (cm) pada bagian hidung kiri atas dan dilarikan ke rumah sakit PKU Muhammadiyah Solo.

Selain kasus pemukulan yang dilakukan oleh pelajar yang terindikasi terlibat dalam anggota geng Gondes di MAN 2 Surakarta. Dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di MAN 2 Surakarta tentang keberadaan geng Gondes dan tindakan-tindakan kenakalan lainnya. Namun, siswa-siswa yang kami wawancarai tidak berani mengungkapkan atau menyampaikan informasi kepada kami. Dikarenakan, mereka takut akan ketahuan dan akhirnya menjadi sasaran selanjutnya oleh geng Gondes.

Dari hasil gambaran di atas mengenai keberadaan siswa yang mengalami kecanduan di sekolah dan adanya anggota geng gendos di sekolah MAN 2 surakarta, yang kerap kali membuat permasalahan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai' peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus anggota geng di MAN 2 Surakarta. Penelitian ini mencoba memfokuskan pada pendekatan guru BK dalam upaya pencegahan tindakan patologi siswa yang terindikasi terlibat dalam anggota geng di MAN 2 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang memperengaruhi siswa menjadi anggota geng?
2. Bagaimana proses bimbingan konseling yang dilakukan guru BK dalam membantu permasalahan siswa yang menjadi anggota geng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui factor-faktor siswa menjadi anggota geng.
2. Untuk mengetahui penanganan permasalahan siswa yang menjadi anggota geng

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran untuk memperkaya hasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling terhadap anak delikuen.
2. Sebagai sumber referensi ilmiah dan bahan masukan bagi peneliti berikutnya.
3. Memotivasi mahasiswa agar lebih giat lagi dalam menambah wawasan

dibidang bimbingan dan konseling terhadap anak delikuen.

4. Dapat diketahui nilai positif dan negatifnya dari proses penanganan anak delikuen.
5. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih bagi para pembaca, baik para mahasiswa, dosen, praktisi, maupun pihak lain yang menaruh minat terhadap bimbingan dan konseling terhadap anak delikuen.

E. Penelitian Terdahulu

Penelusuran yang dilakukan peneliti terkait topik penelitian masalah bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah sudah ada namun, penelitian yang spesifik mengenai problematika geng yang digunakan masih begitu minim. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan penelitian terkait mengenai pembahasan tersebut.

1. Jurnal yang disusun oleh Eko Setianingsih, dkk dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Dengan Kecenderungan Prilaku Delikuen Pada Remaja.¹⁴ Jurnal Psikologi Universita Diponegoro Vol. 3 No. 1, juni 2006. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delikuen pada remaja. Melalui teknik *cluster random sampling*, diperoleh subjek penelitian 78 siswa-siswi SMU PGRI 01 Kendal. Alat ukur penelitian ini adalah skala kecenderungan perilaku delinkuen, skala

¹⁴ Eko Setianingsih, dkk, “Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Dengan Kecenderungan Prilaku Delikuen Pada Remaja, dalam Jurnal Psikologi Universita Diponegoro Vol. 3 No. 1, juni 2006.

penyesuaian sosial dan skala kemampuan menyelesaikan masalah. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen.

2. Siti Asiyah dengan judul *“Peran Konselor Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja dalam Pembentukan Moral Remaja di Pondok Miftahul Amal Desa Jiworejo Kecamatan Jiken Kabupaten Blora”*.¹⁵

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa pembentukan moral remaja di Pondok Miftahul Amal telah terbentuk adanya PIK Remaja Mita Elfata, terutama moral yang terkait dengan keagamaan, dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak santri bernuasa agamis. Peran konselor ditemukan di lapangan sebagai patner klien (siswa), sebagai pendidik sebaya, sebagai patner kegiatan, sebagai konsultan atau mediator. Peran konselor pembentukan moral ditemukan adanya peningkatan terutama dari segi moral yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.

3. Wahidin dengan judul *“Efektifitas Bimbingan dan Konseling Dalam Penanggulangan Kasus Kenakalan dan Kesulitan Belajar Siswa MAN 2 Metro Kota Metro”*.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengkaji lebih mendalam tentang gambaran yang jelas terkait dengan efektifitas Bimbingan dan Konseling. Pokok permasalahannya adalah

15 Siti Asiyah, *Peran Konselor Pusat Informasi Dan Konsultasi Remaja Dalam Pembentukan Moral Remaja di Pondok Miftahul Amal Desa Jiworejo Kecamatan Jiken Kabupaten Blora*. Tesis, (Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2012).

16 Wahidin, *Eketifvitas Bimbingan dan Konseling dalam Penanggulangan Kasus Kenakalan dan Kesulitan Belajar Siswa MAN 2 Metro Kota Metro*, Tesis, (Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga 2009).

bagaimana manajemen Bimbingan Konseling, bagaimana kasus kenakalan dan kesulitan belajar beserta penanggulangannya. Hasil penelitian adalah manajemen BK MAN Metro baik segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sudah baik, hanya saja sebagai lembaga pendidikan bercirikan agama Islam perlu mempertimbangkan BK yang Islami”.

4. Syamsu yusuf L.N. dalam penelitiannya di beberapa SMK di Jawa Barat menemukan beberapa masalah siswa sebagai berikut:¹⁷

a. Masalah Pribadi

- 1) Kurang motivasi untuk mempelajari agama
- 2) Kurang memahami agama sebagai pedoman hidup
- 3) Kurang menyadari bahwa setiap perbuatan manusia diawasi oleh Tuhan
- 4) Masih merasa malas untuk melaksanakan sholat
- 5) Kurang memiliki kemampuan untuk bersabar dan bersyukur
- 6) Masih memiliki kebiasaan berbohong
- 7) Masih memiliki kebiasaan menyontek
- 8) Kurang berdisiplin
- 9) Masih kekanak-kanakan
- 10) Belum dapat menghormati orang tua secara ikhlas
- 11) Masih kurang mampu menghadapi situasi frustrasi
- 12) Masih kurang mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan

¹⁷ Syamsu Yusuf L.N., *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung, Rizqi Press, 2009), hlm .

yang matang

- 13) Masih suka melakukan suatu perbuatan tanpa mempertimbangkan baik-buruknya, atau untung-rugi
- 14) Kurang merasa bangga terhadap keadaan diri sendiri (merasa rendah diri)

b. Masalah Sosial

- 1) Kurang menyenangkan kritikan orang lain
- 2) Kurang memahami tatakrama (etika) pergaulan
- 3) Kurang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial
- 4) Merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis
- 5) Sikap kurang positif terhadap pernikahan
- 6) Sikap kurang positif terhadap hidup berkeluarga

c. Masalah Belajar

- 1) Kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik
- 2) Kurang memahami cara belajar yang efektif
- 3) Kurang memahami cara mengatasi kesulitan belajar
- 4) Kurang memahami cara membaca buku yang efektif
- 5) Kurang memahami cara membagi waktu belajar
- 6) Kurang menyenangkan mata pelajaran tertentu

d. Masalah Karir

- 1) Kurang mengetahui cara memilih program studi
- 2) Kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir

- 3) Masih bingung memilih pekerjaan
 - 4) Merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus
 - 5) Belum memiliki pilihan perguruan tinggi tertentu, jika setelah lulus tidak masuk dunia kerja
5. Istilah kenakalan remaja merupakan istilah yang sangat populer sampai kapanpun. Dan sudah banyak para ahli memberikan diskripsi tentang kenakalan remaja. Diantara pendapat tersebut:¹⁸
- a. Pendapat yang ditulis dalam risalah remaja dan agama terdapat definisi kenakalan remaja sebagai berikut:
 “suatu kelainan tingkah laku, perbuatan, atau tindakan remaja yang bersifat asosial, bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial agama serta ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat”
 - b. Menurut Drs. Imam Asy’ari kenakalan remaja adalah:
 Suatu perbuatan yang dijalankan oleh kalangan pemuda yang menginjak dewasa, yang mana perbuatan tersebut merupakan pelanggaran tata nilai dari masyarakat atau orang banyak.
 - c. Richard Polman, memberi definisi kenakalan remaja adalah
“Juvenile delinquencies is a child who has violated the law and has been adjudged delinquent by a court”. Yang dimaksud bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan anak yang melanggar hukum dan diputuskan oleh hukum.

¹⁸ Elfi Mu’awanah, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatan dalam Konseling Islam*, (Teras, 2012), hlm. 27.

- d. Mabel A. Eliort dan Francis E Marril memberikan definisi sebagai berikut:

“Juvenile delinquencies is a child is classified as a delinquent when his anti sosial tendencies apper to be so grave that he become of official action”. Yang berarti anak yang diklarifikasikan sebagai pelaku kenakalan remaja jika ia memiliki kecenderungan bersikap anti sosial yang begitu parah dan menjadi wewenang yang berwajib. Sejalan dengan pendapat di atas adalah pendapat yang menekankan pada teknik penanganan kenakalan remaja pada pihak yang berwajib atau hukum.

- e. B. Simanjuntak menyimpulkan dengan: Juvenile delinquency adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil sesuatu tindakan pengasingan.
- f. Sarlito Wirawan, kenakalan anak adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum, ia bisa dikenai hukum.

Dari penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian terhadap masalah siswa atau kenakalan remaja bukanlah hal yang baru. Namun sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang berfokus pada kenakalan

remaja atau problematika siswa yang menjadi anggota geng. Penelitian ini lebih menarik karena mencoba melihat sisi lain dari siswa yang menjadi anggota geng. Hal ini dimaksudkan agar memberi kontribusi dan sumbangan baru dalam menangani problematika siswa. Penulis juga akan melakukan pendalaman tentang bagaimana penanganan problematika siswa yang menjadi anggota geng yang dilakukan oleh Guru BK khususnya di MAN 2 Surakarta. Harapan penulis, penelitian dapat menjadi pedoman dalam mengatasi kenakalan remaja pada setting pendidikan, upaya melakukan bimbingan dan konseling bagi remaja yang terindikasi melakukan kenakalan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan secara holistik serta mendalam melalui kegiatan pengamatan orang dalam lingkungan mereka berinteraksi, sebab pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang dalam proses perolehan datanya sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian, diperlukan informasi yang selengkap-lengkapnya (sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam ruang lingkup obyek penelitian), dan gejala tersebut dilihat bukan sebagai satu-satunya, namun sebagai keseluruhan obyek yang berkaitan atau yang biasa disebut dengan pendekatan *holistic*.¹⁹

Sedangkan menurut Boqdan dan Taylor mendefinisikan

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), Hlm. 51.

metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dilakukan di lapangan, yakni menggambarkan dan menafsirkan fokus penelitian yang ada di MAN 2 Surakarta sesuai dengan permasalahan yang diteliti yakni bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membantu problematika siswa yang menjadi anggota geng.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Surakarta. Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta merupakan salah satu Madrasah Negeri yang berada di kota Surakarta. Madrasah ini memiliki dua lokasi yaitu gedung sekolah MAN 2 Surakarta berada di Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Laweyan, Kota Madya Surakarta yang tepatnya di Jl. Slamet Ryadi No. 308 Surakarta.

Dilihat dari analisis kejadian di MAN 2 Surakarta untuk mengantisipasi kejadian pemukulan biar tidak terulang lagi, maka pihak sekolah perlu mengadakan kegiatan pencegahan. Salah satu kegiatan itu dengan mengadakan kegiatan bimbingan konseling yang lebih bagus. Kelebihan pemilihan lokasi ini adalah dikarenakan adanya layanan bimbingan konseling yang masih aktif yang dilakukan oleh guru BK

²⁰ Bagdan R dan Taylor, *Kualitatif (Dasar-dasar penelitian)*, terj. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 3.

untuk membantu siswa-siswa yang mengalami permasalahan individu atau sosial.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang kredibel dan komprehensif, peneliti memandang beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa berjumlah 5 siswa yang menjadi informan dipilih berdasarkan saran dari guru bimbingan dan konseling yang terdiri dari 1 siswa yang menjadi anggota geng dan 4 siswa teman dari siswa yang menjadi anggota geng.
- b. Guru bimbingan konseling, berjumlah 1 orang
- c. Wakil Kepala Madrasah, berjumlah 1 orang
- d. Kesiswaan/wali kelas/guru mapel, berjumlah 1 orang
- e. 1 orang anggota geng

Jadi secara keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, dengan rincian 2 orang subjek primer yaitu siswa yang menjadi anggota geng dan guru bimbingan konseling, sedangkan 7 orang lainnya sebagai informan pelengkap data terdiri dari Kepala Madrasah, Kesiswaan, siswa-siswa dan anggota geng.

Dalam penelitian ini penulis menfokuskan subjek penelitiannya sebagai sumber data yaitu informan. Informan dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan responden yaitu orang yang

memberikan informasi dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Dengan sumber data ini maka akan diperoleh informasi, pernyataan maupun kata-kata yang diperoleh dari informan yang disebut sebagai data primer, yaitu orang yang tahu dan dapat dipercaya serta mengetahui secara mendalam mengenai data-data yang diperlukan. Namun untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka penulis hanya mengambil beberapa sample dari santri secara random.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan menyaksikan peristiwa tertentu yang terjadi atau semua fenomena yang muncul selama ini. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), catatan lapangan, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan yang peneliti lakukan antara lain; tentang proses terjadinya konseling; interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mapel, karyawan, siswa; kondisi siswa saat belajar.

Pengamatan adalah fakta mengenai dunia kenyataan.²¹

Pengamatan (*observasi*) adalah suatu upaya penelitian untuk mendapatkan informasi, kepada orang lain, dengan maksud orang lain

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 310.

tersebut mampu memberikan informasi sesuai yang diminta.²²

Pengamatan (*observasi*) memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Melalui metode ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat pasif selama kegiatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman wawancara yang berkaitan dengan bagaimana problematika siswa yang menjadi anggota geng dan strategi layanan bimbingan konseling bagi siswa yang menjadi anggota geng di MAN 2 Surakarta, serta hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dan serta data umum mengenai Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

- 1) Kepada siswa yang terkait dengan problematika menjadi anggota geng dan respon, manfaat yang dirasakan atas layanan bimbingan konseling dan layanan yang pernah diterima siswa.
- 2) Kepada guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh data-data mengenai program kerja, layanan bimbingan konseling,

²² Arikunto Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) hlm. 136.

jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling, bidang layanan bimbingan dan konseling, strategi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang menjadi anggota geng, serta hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling.

- 3) Kepada Wakil Kepala Madrasah, untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, dukungan atau kebijakan terkait program layanan bimbingan dan konseling, serta kerjasama layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Kepada wali kelas sekaligus guru mata pelajaran, untuk memperoleh data mengenai kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana wawancara ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.²³ Wawancara (*interview*) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 320.

²⁴ Moleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 135.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.²⁵

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik dari sumber teknik dari sumber buku, dokumentasi, arsip, notulensi, brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti. Metode ini merupakan alat pengumpul data sekunder untuk mencari data yang berasal dari dokumen yang berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode sebelumnya.

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini antara lain: profil sekolah, profil bimbingan dan konseling, program kerjabimbingan konseling, dan laporan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

5. Analisis Data

Proses menganalisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mereduksi data (*data reduction*) yakni proses memilih, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah itu penyajian data (*data display*) dengan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dalam laporan yang sistematis dan mudah dimengerti. Terakhir verifikasi dan pengambilan

²⁵ Arikunto Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 231.

kesimpulan (verification dan conclusion), proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶ Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga suatu bagian menentukan hubungan antara bagian serta hubungan dengan keseluruhan.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami kajian dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang dapat menggambarkan secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan, sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian teoritis yang membahas tentang problematika remaja, geng kriminal atau kolektif jalanan, tugas dan tanggungjawab konselor, jenis-jenis layanan bimbingan konseling di madrasah.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

²⁷ Moleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 103.

Bab tiga gambaran MAN 2 Surakarta sebagai tempat penelitian berisi tentang sejarah, lokasi, visi dan misi, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Program bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta.

Bab empat penanganan problematika siswa yang menjadi anggota geng oleh guru bimbingan konseling yang terdiri dari deskripsi kasus dan analisis kasus tentang penanganan oleh guru BK.

Bab lima yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Setelah kajian-kajian tersebut di atas selesai dilakukan, maka sebagaimana lazimnya dalam suatu karya ilmiah akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian dan uraian hasil tentunya memuat secara keseluruhan apa yang telah dibahas. dan saran-saran kepada beberapa pihak terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan terhadap penelitian ini dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menuntaskan Problematika Siswa Anggota Geng dapat disimpulkan:

Dalam membantu problematika siswa yang menjadi anggota geng guru bimbingan dan konseling melakukan 4 jenis layanan dari 9 jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. 4 jenis layanan tersebut adalah layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Sedangkan penyebab kenapa siswa bisa ikut menjadi anggota geng dapat disimpulkan yang *pertama*, lingkungan tempat tinggal hidup yang jauh dari orang tua; *kedua*, uang saku yang berlebih.

B. IMPLIKASI

Implikasi pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa yang menjadi anggota geng di MAN 2 Surakarta, dapat dikatakan berhasil. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan tingkah laku kesehariannya, membaiknya hubungan keluarga (kakak adik) dengan ditunjukkan tinggal bersama kakak satu kos. Meskipun dikatakan berhasil dalam proses bimbingan konseling di MAN 2 Surakarta mengalami hambatan-hambatan antara lain sulitnya memantau perilaku siswa di luar sekolah, serta sulitnya berkomunikasi dengan orang tua siswa. Namun hambatan itu bisa diatasi dengan

berkomunikasi bersama kakak kandung siswa yang bermasalah.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Menuntaskan Problematika Siswa Anggota Geng sudah begitu bagus. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak kepala sekolah, sebagai pimpinan intitusi pendidikan seharusnya dapat memberiakn ruang khusus konseling individual/perorangan.
2. Kepada guru BK, sebaiknya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling perlu kerja sama dengan semua staf guna kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseliang.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti dengan tema yang senada, disarankan disarakan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam penelitian lapangan (field rieserch) dengan menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jundika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai latar kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Arikunto Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2001
- Bagdan R dan Taylor, *Kualitatif (Dasar-dasar penelitian)*, terj. Khozin Afandi Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Conger, J.J. *Adolescent and Youth*. New York: Harper and Row Publishers Inc, 1977
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Koselor Sekolah Bersikap?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatan dalam Konseling Isalam*. Teras, 2012
- Kartini. Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kathryn Geldard, *Practical Interventions for Young People at Risk*. Terjemah , Helly Prajitno Soetjipt dan Sri Mulyantini, *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012
- Moleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012

- Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchel, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Santrock, J.W. *Life Span Development*. (terjemahan), Boston: Mac Graw-Hill, 1999
- Santrock, J.W, *Adolescence. Perkembangan Remaja*, (terjemahan). Jakarta: Erlangga, 1996
- Sitti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung : Refika Aditama, 2009
- Siti Asiyah, *Peran Konselor Pusat Informasi Dan Konsultasi Remaja Dalam Pembentukan Moral Remaja di Pondok Miftahul Amal Desa Jiworejo Kecamatan Jiken Kabupaten Blora*. Tesis, Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga 2012
- Sofyan. S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014
- Sutopo H B, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta; Universitas Sebelas Maret 2002
- Syamsu Yusuf L.N., *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung, Rizqi Press, 2009
- Wahidin, *Eksistensi Bimbingan dan Konseling dalam Penanggulangan Kasus Kenakalan dan Kesulitan Belajar Siswa MAN 2 Metro Kota Metro*. Tesis, Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga 2009
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta : Gramsindo, 1997
- Lihat <http://www.solopos.com/2013/03/02/balas-pukulan-guru-orangtua-siswa-dipanggil-sekolah-384310>. Diakses 12 Febuari 2015, Pukul 13.15 WIB

Wawan cara bersama amalia

Apakah anda mengenal layanan bimbingan dan konseling di sekolah?

Jawab: Saya mengenal layanan BK di sekolah yang lebih cenderung dianggap sebagai polisi sekolah. Namun menurut saya tidak demikian karena layanan bimbingan konseling di sekolah membantu para siswa yang mengalami masalah namun sulit untuk di utarakan. Di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah karena hanya orang-orang atau siswa-siswa yang bermasalah dalam pandangan guru sajayng di panggil.

Bagaimana respon anda terhadap layanan bimbingan dan konseling tersebut?

Jawab: Terhadap layanan bimbingan konselingyang saya terima sangat membantu saya dalam menjalani masa pembelajaran di sekolah karena membuat saya lebih mudah untukmengungkapkan masalah saya, dan turut serta membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.

Bagaimana pandangan anda terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah?

Jawab: Terhadap guru bimbingan konselingsaya memandang beliau adalah salah satu orang yang bisa dijadikan panutan, karena beliau membantu para siswa agar menjadi pribadi yang paham dan menerima dirinya sendiri. Disisi lain guru bimbingan konseling yang adadi sekolah hanya cenderung kepada siswa yang bermasalah dan lebih kepada siswa yang sudah dikenal.

Bagaimana sikap guru bimbingan dan koseling jika anda melanggar tata tertip?

Jawab: Terhadap siswa yang melanggar tatatertib guru bimbingan konseling biasanya langsung memanggil dan mengadakan sidak terhadap siswa tersebut.

Apakah keberadaan guru bimbingan dan konseling mempengaruhi tingkah laku siswa?

Jawab: Menurut saya cukup membantu karena dapat memantau tingkah laku yang baik maupun yang kurang baik.

Apa saja pelanggaran yang sering terjadi dilakukan siswa?

Jawab: Pelanggarannya lebih kepada kenakalan remaja seperti terlambat datang, membolos, merokok, berkelahi dll.

Pernahkan anda tidak nyaman di sekolah?

Jawab: Di sekolah saya merasa nyaman-nyaman saja. Karena guru-guru termasuk guru bimbingan konseling adalah orang-orang yang saya rasa nyaman.

Manfaat apa yang anda peroleh setelah mendapat pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan anda?

Jawab: Manfaat yang saya dapat adalah dengan lebih memahami diri saya lebih mudah dalam mengatasi masalah karena banyak memberi motivasi-motivasi dan himbauan-himbauan yang berguna.

Apakah keberadaan guru bimbingan dan konseling mempengaruhi tingkah laku anda?

Jawab: Menurut saya cukup membantu karena dapat memantau tingkah laku yang baik maupun yang kurang baik.

Saran apa yang ingin anda berikan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?

Jawab: Mendatangkan konselor muda yang sudah berpengalaman menurut saya adalah salah satu hal yang harus dilakukan MAN 2 Surakarta karena siswa biasanya lebih mudah enjoy dengan orang yang belum terlalu tua, selain itu sarana dan prasarana tentang ruang konseling yang lebih memadai seperti ruang redap suara dan lain-lain.

Wawancara Bu Zuit Kulsum

Bagaimana proses bimbingan konseling di MAN 2 Surakarta?

Jawab: Alhamdulillah berjalan dengan baik mas, sesuai dengan prosedur yang dianjurkan oleh kepala Madrasah serta bapak koordinator kurikulum sehingga BK bisa masuk ke kelas. Selain dengan bapak kepala dan koordinator kurikulum kita sebagai guru BK juga bekerjasama dengan wali kelas dan guru mapel untuk melancarkan kegiatan bimbingan dan konseling.

Bagaimana program BK di MAN 2 Surakarta?

Jawab: Program BK yang kita buat masih mengacu kepada kurikulum KTSP mas, jadi masing masing guru BK membuat program kerja.

Bagaimana bentuk layanan yang diberikan kepada para siswa?

Jawab: Setiap masalah itu beda dalam menyelesaikannya mas, intinya dalam memberikan layanan itu berbeda-beda sesuai permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Untuk lebih detailnya mas bisa melihat sendiri di buku laporan kerja guru BK, ya karena aku juga gak hafal semua mas.

Bagaimana Ibu mendeteksi siswa yang terindikasi anggota geng?

Jawab: Pada awalnya kita juga tidak tahu mas, tapi pada suatu hari ada tamu yang mencari H. ketika kita tanya apa hubungannya dengan H ia Cuma bilang teman dari jogja. Ketika kita Tanya apa tujuannya anak itu berbelit-belit dalam menjawab. Mulai dari situ kita mulai curiga. Setelah mereka bertemu kami memanggil H untuk berbincang. Kita tanya-tanya H mengaku bahwa yang datang tadi teman satu komunitas, ya pada awalnya H juga gak mau terusterang.

Komunitas seperti apa bu?

Jawab: Komunitas yang H ikuti waktu masih di Maluku. H mengaku bahwa waktu di Maluku dulu ia pernah ikut suatu komunitas yang di sebut geng Qisruh yang berpusat di jogja.

Trus bagaimana denga orang tuanya bu?

Jawab: Ayahnya sebagai PNS di Maluku, sedangkan ibunya tinggal di Semarang mas. Sebenarnya dia juga punya kakak yang tinggal di solo juga mas, tapi hubungan mereka kurang akur katanya. Walaupun tinggal satu kota mereka kos sendiri-sendiri.

Trus kakaknya kerja atau apa bu?

Jawab: Kakaknya kuliah mas, jadi terkadang kita juga memanggil kakaknya untuk berdiskusi.

Bagaimana sikap H waktu di sekolah?

Jawab: Klau dilihat dari kesehariannya bahwa H merupakan anak yang pendiam, anak ini tidak proaktif mas. Dilihat dari penampilannya kurang rapi. Menurut laporan dari guru mapel bahwa H sering tertidur di kelas.

Faktor apa yang ditimbulkan siswa yang menjadi anggota geng?

Jawab: Sering terlambat sekolah, tidak masuk sekolah dan terkadang tidur di dalam kelas. ya itu wajar mas, ketika anak mengikuti komunitas pasti mereka mengadakan kegiatan kegiatan bersama. Dari pengakuan H kenapa ia sering terlambat, terkadang tidur dalam kelas dikarenakan sering tidur larut malam, sehingga bangun kesiangan.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Pertanyaan Pendataan	Alat Pengumpulan Data	Pedoman Observasi	Pedoman Wawancara	Pedoman Dokumentasi
Sejarah, Visi, Misi	Bagaimana sejarah MAN 2 Surakarta?	a. Paper dan catatan-catatan b. Transkrip dokumen	Profil sekolah	- Tahun berdiri MAN 2 Surakarta - Bagaimana sejarah perkembangannya?	
	Apa Visi dan Misi MAN 2 Surakarta?	a. Paper b. Brosur	Profil sekolah	- Apa visi, misi MAN 2 Surakarta?	
Keadaan BK MAN 2 Surakarta	Bagaimana proses BK MAN 2 Surakarta?	File dokumen	Profil sekolah	- Teori apa yang digunakan dalam pertanyaan konseling? - Bagaimana layanan BK di MAN 2 Surakarta? - Hambatan apa yang dihadapi oleh guru	

				BK?	
Keadaan siswa	Bagaimana keadaan siswa?	File dokumen	Profil sekolah	- Darimana ia bersalah ? - Penggarannya apa saja yang dilakukan siswa? - Bagaimana cara siswa untuk melaksanakan BK?	

PANDUAN PENGAMATAN

No.	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi geografi dan keadaan komplek sekitar	Sekolah dekat dengan keramaian di tengah-tengah kota Solo.
2.	Ruang kelas	Ruang memadai, tembok sudah dicat dan setiap ruang ada LCD.
3.	Ruang BK	Ruang cukup luas, cukup sederhana prasarana yang ada.
4.	Kegiatan BK	Adanya kegiatan BK yang baik.

ANALISIS DOKUMEN

No.	Jenis Dokumen	Hal yang diamti
1.	Profil sekolah	a. Sejarah MAN 2 Surakarta b. Visi Misi MAN 2 Surakarta c. Struktur Organisasi d. Brosur
2.	Dokumen program BK MAN 2 Surakarta	a. Jumlah siswa yang bermasalah b. Teori persyaratan BK c. Jenis layanan BK

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 2 Surakarta?
2. Bagaimana letak geografis MAN 2 Surakarta?
3. Bagaimana sejarah bimbingan dan konseling MAN 2 Surakarta?
4. Apa tujuan guru BK di MAN 2 Surakarta?
5. Ada berapa guru BK di MAN 2 Surakarta?
6. Apakah guru BK berkoordinasi dan memberikan laporan tentang permasalahan siswa MAN 2 Surakarta?
7. Apakah bapak selalu memantau terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
8. Bagaimana sifat, dasar, dan tujuan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
9. Bagaimana struktur organisasi bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
11. Berdasarkan apa bapak merekrut tenaga BK di MAN 2 Surakarta?
12. Apa saja program BK di MAN 2 Surakarta?

13. Apakah guru BK di MAN 2 Surakarta sudah memiliki kualifikasi akademikyng sesuai dengan profesinya?

Wawancara dengan Guru BK

1. Bagaimana dasar dan tujuan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
2. Bagaimana program kerja BK di MAN 2 Surakarta?
3. Apa tujuan program BK di MAN 2 Surakarta?
4. Bagaimana struktur organisasi bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
5. Apakah bapak/ibu merencanakan kegiatan di kelas atau bagaimana?
6. Apakah ada siswa/siswi yang punya masalah dan bagaiman bentuk-bentuknya?
7. Bagaimana cara bapak/ibu mendiagnosa siswa yang punya masalah?
8. Bagaimana gejala awal siswa yang menjadi anggota geng?
9. Factor apa saja yang ditimbulkan oleh siswa yang menjadi anggota geng?
10. Upaya apa saja yang telah dilakukan bapak/ibu sebagai guru BK untuk menangani siswa yang menjadi anggota geng?

11. Program apa yang dibuat untuk membantu siswa yang menjadi anggota geng?
12. Metode apa yang digunakan untuk membantu siswa yang menjadi anggota geng?
13. Menurut bapak/ibu factor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
14. Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan pihak lain dalam membantu mengatasi masalah siswa yang menjadi anggota geng?
15. Adakah integrasi nilai serta norma agama Islam atau bernuansa Islam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
16. Teori apa yang dipakai bapak/ibu dalam menangani siswa yang menjadi anggota geng?
17. Apa hasil yang dicapai bapak/ibu dalam mengatasi masalah siswa yang menjadi anggota geng?

Wawancara dengan Guru dan Kesiswaan

1. Bagaiman layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?
2. Bagaiman peran guru untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?

3. Apakah guru BK bekerjasama dengan bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang bermasalah?
4. Apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah khususnya masalah siswa yang menjadi anggota geng?
5. Sejauh mana sekolah ini menerapkan layanan bimbingan dan konseling?
6. Apakah layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam minat dan prestasi belajar?

Wawancara dengan Siswa

1. Apakah anda mengenal layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Bagaimana respon anda terhadap layanan bimbingan dan konseling tersebut?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah?
4. Apakah pelayanannya sudah sesuai dengan apa yang anda inginkan?
5. Apakah keberadaan guru bimbingan dan konseling mempengaruhi tingkah laku siswa?
6. Program apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa?

7. Bagaiman sikap guru bimbngan dan koseling jika anda melanggar tata tertip?
8. Apakah anda mendatangi guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan dan konseling yang memanggil anda jika ada permasalahan?
9. Apa saja pelanggaran yang sering terjadi dilakukan siswa?
10. Pernahkan anda tidak nyaman di sekolah?
11. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mendapat pelayananan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan anda?
12. Apakah keberadaan guru bimbingan dan konseling mempengaruhi tingkah laku anda?
13. Saran apa yang ingin anda berikan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Surakarta?

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 5 Januari 2015
Judul : Wawancara
Lokasi : Perpustakaan Sekolah
Informasi : Wakil Kepala Madrasah (Bp. Sugiono)
Waktu : 09.00 – 09.30 WIB

Hari ini ketika peneliti ingin wawancara kepada wakil kepala Madrasah pergi ke ruangan beliau, akan tetapi pegawai yang ada di ruangan itu bilang. Bahwa Bapak Sugiono berada di ruang perpustakaan. Wawancara yang penelitian mengenai sejarah berdirinya MAN 2 Surakarta, visi dan misi dan kondisi lingkungan Madrasah. Data yang peneliti peroleh hari ini sejarah berdirinya MAN 2 Surakarta, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana, serta keadaan siswa.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Januari 2015
Judul : Observasi dan Dokumentasi
Lokasi : Ruang BK
Informasi : Guru BK dan siswa bermasalah
Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Hari ini peneliti menemukan bagaimana proses pemberian bantuan kepada siswa yang bermasalah.



CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015
Judul : Observasi
Lokasi : Ruang kelas XII IPS 4
Informasi : Siswa XII IPS 4
Waktu : 09.30 – 10.15 WIB

Waktu habis jam istirahat sekolah ketika peneliti masuk kelas. Awalnya siswa mulai bisa menyesuaikan diri dengan kedatangan peneliti ketika awal peneliti datang kondisi kelas dalam keadaan yang kurang terkondisikan. Peneliti melihat siswa pada berkelompok-kelompok, ada yang main sendiri, ada juga yang tertidur.



CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 19 Januari 2015
Judul : Wawancara
Lokasi : Ruang Guru
Informasi : Wali Kelas XII IPS 4 (Ibu Nurhayati)
Waktu : 09.00 – 09.30 WIB

Hari ini pergi menemui Ibu Nurhayati di ruang guru, beliau adalah wali kelas XII IPS 4. Beliau selain sebagai wali kelas juga sebagai guru mata pelajaran Sosiologi. Pertanyaan yang peneliti ajukan tentang sikap siswa diwaktu belajar, pelanggaran siswa yang sering dilakukan dan bagaimana beliau memotivasi siswa yang sering bermasalah.

Ibu Nurhayati menjawab peneliti dengan tersenyum, dan senang, bahkan beliau menyarankan supaya peneliti lebih mendalam, peneliti disuruh mnghubungi salah satu kakak siswa yang bermasalah.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Januari 2015
Judul : Wawancara
Lokasi : Ruang BK
Informasi : Siswa (Riski dan Fariz)
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hari ini peneliti ingin wawancara kepada teman sekelas siswa yang bermasalah dan proses wawancara ini peneliti berada di ruang BK, menunggu siswa yang dipanggil oleh guru BK. Peneliti bertanya tentang proses BK yang terjadi di Madrasah, kondisi kelas saat mata pelajaran berlangsung. Kondisi setiap harinya ketika disekolah. Dalam hal ini peneliti mendapat jawaban yang memuaskan tentang pertanyaan peneliti.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Januari 2015
Judul : Observasi dan Dokumentasi
Lokasi : Ruang BK
Informasi : Guru BK dan siswa
Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Hari ini peneliti mengamati bagaimana proses bimbingan kelompok yang dilaporkan oleh guru Bimbingan Konseling.

Foto



CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015
Judul : Wawancara dan Observasi
Lokasi : Ruang BK
Informasi : H (siswa yang menjadi anggota gabungan)
Subjek : Guru BK dan wali murid
Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Hari ini dijadwalkan oleh guru BK untuk melakukan wawancara dengan siswa yang menjadi anggota gabungan dalam wawancara. Kali ini peneliti bertanya tentang sejarah kehidupannya, awal masuk sekolah, lingkungan tempat ia tinggal, jadwal kegiatan sehari-hari, temannya bermain. Dalam hal ini peneliti menemukan jawaban pertanyaan peneliti.

Selain melakukan wawancara peneliti mengamati proses kegiatan pendukung dalam layanan Bimbingan Konseling.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Selasa , 27 Januari 2015
Judul : Wawancara
Lokasi : Ruang BK
Informasi : Zuit Kulsum (Guru BK)
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, wawancara kali ini peneliti menanyakan bagaimana proses pengidentifikasikan awal masalah, jenis layanan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah, bagaimana proses bimbingan konseling berlangsung teori apa yang digunakan di dalam proses konseling dan bagaimana hasil dari konseling. Dalam hal ini peneliti mendapat semua pertanyaan peneliti.

Jadwal Kegiatan Layanan

a. Rabu, 6 Agustus 2014

Layanan Konseling Kelompok

Uraian Materi: pendekatan dengan siswa yang tercatat INDISIPLENER baik yang terkait dengan tatib sekolah juga yang terkait praktik ibadah

Evaluasi: ada sebagian dari siswayang tidak merespon, adapun terindikasi pembiasaan rumah yang kurang

Tindak lanjut: dibutuhkan kerja sama dengan pihak keluarga

b. Rabu, 20 Agustus 2014

Layanan Konseling Perorangan

Uraian Materi: pendektan pada konseli diberi penjelasan tentang pergaulan bebas

Evaluasi: kegiatan berjalan dengan baik dikarenakan konseli bersifat terbuka

Tindak lanjut: diperlukan koordinasi dengan orang tua

c. Selasa, 26 Agustus 2014

Layanan Bimbingan Kelompok

Uraian Materi: guru pembimbing memimpin dibentuknya kelompok.

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendiskusikan kewajiban pribadi muslim/muslimah yang sudah aqil baliq

Evaluasi: ada beberapa siswa yang pasif

Tidak lanjut: diperlukan pelatihan yang rutin karena siswa juga bisa berlatih berkomunikasi

d. Rabu, 27 Agustus 2014

Layanan Informasi

Uraian Materi: penyampaian materi ESQ mendasari perencanaan masa depan

Evaluasi: ada sebagian siswa yang kurang merespon karena siswa belum mempunyai rencana yang pasti kedepan mau kemana

Tindak lanjut: guru BK terus mencari formula yang menarik agar kedepannya respon siswa lebih baik

e. Sabtu, 6 September 2014

Layanan Informasi

Uraian Materi: guru pembimbing mengawali dengan memutar film pendek berdurasi 7 menit. Guru pembimbing menyapaikan menyampaikan materi dengan meghubungkan film pendek yang diputar, kemudian siswa disuruh untuk mencoba mendiskripsikan, menganalisa, dan membuat kesimpulan.

Evaluasi: kegiatan berjalan dengan baik, namun masih dijumpai beberapa siswa tidur

Tindak lanjut: siswa tetap dipantau perkembangannya

f. Sabtu, 13 September 2014

Layanan Informasi

Uraian Materi: guru pembimbing masuk kelas dengan materi

SNMPTN, guru lebih banyak memberikan waktu untuk bertanya

Evaluasi: kegiatan berjalan cukup aktif, karena siswa banyak mengajukan pertanyaan

Tindak lanjut: dipertahankan

g. Sabtu, 20 September 2014

Layanan Bimbingan Kelompok

Uraian Materi: guru mengumpulkan siswa di kantor untuk bimbingan kelompok. Guru mencoba klarifikasi apa yang dilaporkan oleh guru mapel. Guru mengajak seluruh siswa yang dipanggil untuk angkat bicara, ambil bagian untuk berpendapat supaya dapat diketahui akar permasalahannya. Sikap untuk menang sendiri, tidur sampai larut malam, tidak mau sholat berjamaah. Guru pembimbing juga memberikan kesempatan kepada siswa agar ikut berpartisipasi mencari jalan keluarnya. Guru pembimbing mengarahkan untuk membuat rumusan yang nantinya itu harus dilaksanakan secara konsisten, dan bagi yang melanggar dikenai sanksi.

Evaluasi: proses bimbingan kelompok berjalan dengan lancar, bahkan sampai melampaui batas jam pulang sekolah

Tindak lanjut: dipantau terus menerus dengan berkoordinasi sama guru mapel

h. Rabu, 24 September 2014

Layanan Konseling perorangan

Uraian Materi: batas nilai kelulusan.

Evaluasi: proses konseling berjalan dengan baik.

Tindak lanjut: pemantauan.

i. Sabtu, 27 September 2014

Layanan Konseling Kelompok

Uraian Materi: guru memberikan kesempatan untuk mengajak siswa menilai temannya sendiri tentang kelebihan dan kekurangan. Guru membantu untuk menyimpulkan bahwa tidak ada yang sempurna, maka diperlukan pentingnya saling menghargai satu dengan yang lain.

Evaluasi: proses konseling berjalan dengan baik.

Tindak lanjut: dipantau perkembangan siswa.

j. Sabtu, 4 Oktober 2014

Layanan Informasi

Uraian Materi: guru pembimbing mengajak seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya tentang seputar materi aspirasi masa depan. Guru mencoba melempar pertanyaan siswa dan siswa yang lain dipersilahkan mencoba menjawab.

Evaluasi: respon siswa cukup antusias

Tindak lanjut: dipertahankan.

k. Sabtu, 25 Oktober 2014

Layanan Bimbingan Kelompok

Uraian Materi: siswa dipanggil ke ruang BK (hasil dari data presensi) untuk diberikan arahan terkait dengan presensi/pengayaannya banyak tidak masuk. Guru pembimbing juga memberikan penjelasan

tentang kriteria kelulusan, serta siswa dilibatkan untuk berpendapat terkait dengan program pengayaan yang dipersiapkan sekolah menghadapi ujian.

Evaluasi: proses bimbingan berjalan dengan baik

Tindak lanjut: pemantau kehadiran siswa dalam program pengayaan dilakukan secara intensif

1. Sabtu, 1 November 2014

Layanan Informasi

Uraian Materi: guru pembimbing mensosialisasikan program SP IAIN (seleksi Penerimaan Mahasiswa lewat jalur non tes)

Evaluasi: layanan berjalan dengan pasif, ada indikasi kurang berminat

Tidak lanjut: tetap disosialisasikan

Deskriptif Verbatim Konseling Kelompok

Tahap pembentukan

Pemimpin Kelompok : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatu

Peserta : Wa'alaikum salam Warahmatullahi Wabarokaatu

Pemimpin Kelompok : Apa kabar murid-murid semuanya?

Peserta : Baik Bu

Pemimpin Kelompok : Alhamdulillah, semoga kita selalu diberikan kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa

Peserta :Aminnnnn

Pemimpin Kelompok : Baik, terimakasih sebelumnya atas kehadiran kalian untuk mengikuti kegiatan ini, Sebelum kegiatan ini dimulai, alangkah baiknya kita berdoa sama-sama terlebih dahulu ya.

Peserta : Iya Bu !

Pemimpin Kelompok :Oke, menurut agama dan kepercayaannya masing-masing doa dimulai.

("Seluruh siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing")

Pemimpin Kelompok : Doa selesai. Baiklah kalian tentu sudah saling mengenal, nah untuk lebih akrab lagi bagaimana jika kalian memperkenalkan diri kalian masing-masing? Nama dan hobi kalian?

Seluruh Anggota : Okee. Siap bu

Pemimpin Kelompok : Oke kalau begitu dimulai dari sebelah kanan saya yaa

Konseli 1 : Hai teman-teman, Perkenalkan saya Azzam. Hobi saya bermain bola. Terima kasih

Konseli 2 : Selamat siang teman-teman. Perkenalkan nama saya Ratna hobi saya membaca

Konseli 3 : Haloo teman-teman nama saya Toha, hobi saya bermain sepak bola dan catur

Konseli 4 : Hay teman-teman perkenalkan nama saya Sekliananda. hobi saya bermain music dan fotografi

Konseli 5 : Hay teman-teman perkenalkan nama saya Muh.Havidd hobi saya sepak bola he he. terimakasih

Konseli 6 : Perkenalkan nama saya Irvan, saya suka tidur di kelas. hobi saya sepak bola hehe, terimakasih

Konseli 7 : Hay teman-teman saya anjar dwi waryani, kalian bisa memanggil saya Anjar. Saya memiliki hobi travelling terimakasih

Konseli 8 : Perkenalkan nama saya Eka Sri hobi saya membuat orang lain tersenyum

Konseli 9 : Hallo teman-temanku semua perkenalkan nama saya Alifana hobi saya melukis menyanyi dan menggambar terimakasih

Konseli 10 : Nama saya M.Fajar hobi bermusik

Konseli 11 :Hay kawan nama saya novan saya sama seperti ivan suka tidur dikelas. Hehehe hobi saya sepak bola terimakasih

Konseli 12 : Hallo nama saya Arifin hobi saya travelling terimakasih

Pemimpin Kelompok : Baiklah, terlebih dahulu kakak mau tanya ada yang tau gak kenapa kita semua berkumpul disini?

Peserta : Gak tau bu

Pemimpin Kelompok : Oke, konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan dan memecahkan masalah melalui dinamika kelompok. Dalam konseling ini setiap anggota kelompok berhak mengajukan pertanyaan, mengutarakan masalahnya dan memberikan masukan kepada anggota lain yang masalahnya sedang dibahas. Oke, udah ngerti kan adik-adik!!!

Peserta : Ngerti bu!

Peserta : Terus tujuannya apa bu?

Pemimpin Kelompok : Tujuannya dapat melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya. Gimana masih semangat kan?

Seluruh anggota : Oke bu. Tetep masih semangat dong bu!!

Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok : Oke baiklah. Disini saya bertindak sebagai pemimpin kelompok dan kalian sebagai anggota, dan saya persilahkan siapa dulu yang mau bicara menyampaikan masalahnya, sudah siap?

Peserta : Siap bu!!!

Pemimpin kelompok : Oke, sebelumnya dalam proses konseling ini ada asas-asas yang harus dipatuhi bersama, asas-asas tersebut adalah:

1. Asas kerahasiaan : Semua anggota berjanji apapun yang terjadi dalam proses konseling ini tidak akan dibocorkan terhadap orang lain
2. Asas keterbukaan : semua anggota terbuka dalam menyampaikan permasalahannya
3. Asas kesukarelaan : semua anggota suka rela tanpa paksaan untuk mengikuti kegiatan ini
4. Asas kenormatifan : semua anggota mengikuti norma-norma yang berlaku, menjaga sopan santun, saling menghormati, dan ketika

memberikan solusi untuk anggota yang lain hendaknya sesuai norma yang berlaku. Bagaimana setuju?

Seluruh anggota : Setuju buu...!

Tahap Kegiatan

Pemimpin kelompok : Baik, siapa dulu yang ingin mengemukakan masalahnya?

Ooiyaa mas Azam

Azam : Saya, merasa dirinya sebagai anak yang hyper aktif, pemalas dan kurang serius terhadap suatu hal. Saya berperangai seperti itu karena saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua saya sibuk bekerja. Sehingga hal tersebut berdampak pada prestasi belajar saya di sekolah dan teman- teman sekelasnya pun sepertinya juga terganggu akibat perangai saya.

Pemimpin kelompok : Hmmmm begitu yaa, ok saya memahami perasaan dan posisimu mas Azam. selanjutnya? Ya, mbak Ratna...

Ratna : Adalah anak yang pendiam (introvet) dampak dari sikap saya ini menjadi sulit dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar teman satu dengan teman yang lainnya. Selain itu saya sering diganggu oleh teman sekelasnya sehingga konsentrasi belajarnya menjadi hilang

Pemimpin kelompok : ok, selanjutnya

Toha : saya adalah anak yang pendiam sehingga saya kesulitan dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar teman satu dengan teman yang lainnya.

Pemimpin kelompok : Ok, saya mengerti yang kalian rasakan, berikut siapa hayo?

Sekliananda : Saya bu, adalah anak dengan pribadi yang hangat, bersahabat dan peduli dengan teman-temannya. Selain itu ia juga muda berinteraksi antar individu satu dengan yang lainnya. Namun terkadang kedekatan saya disalah artikan oleh orang lain bu. Sebaiknya saya harus bagaimana bu?

Pemimpin kelompok : Ok, sabar mas Sekliananda, sabar karena nanti akan kita bahas satu per satu? hayo yang lain siapa lagi?

Havidt : Adalah anak open dendam (jika ia merasa dilecehkan dari belakang), mudah tersulut hasutan teman. Plin-plan dan mudah down jika ia memiliki masalah.

Irvan : Suka tidur dikelas, seperti hilang semangat dan malas.

Anjar : Kalau saya cerewet bu. He..he..he..

Pemimpin kelompok : Oke mas Havidt, mas Irvan dan mbak Anjar. Saya apresiasai semangatnya. Yang lain dulu yaa..siapa lagi ?

Eka eri : Saya memiliki kesulitan dalam memilah dan memilih masalah. Kak saya sering membawa masalah-masalah

rumah ke sekolah atau sebaliknya sehingga itu mempengaruhi semangat belajar saya.

Alifana : Kalau saya memiliki masalah yang kompleks itu bu.

Pemimpin kelompok : Iya gak apa-apa mbak Alifana. Dikemukakan saja, nanti kita pecahkan bareng-bareng

Alifana : Baiklah begini bu saya ini tipikal orang yang egosentris, saya merasa malas dengan teman-teman dikelas gara-gara banyak teman yang hanya menilai saya dari cover nya saja, saya merasa seperti selalu dinilai buruk oleh teman-teman bu. Saya merasa terganggu karena menjadi pusat masalah. Ya walaupun terkadang saya membawa budaya batak dan mengaplikasikan ke dalam budaya jawa. Saya dinilai terkesan glamour, centil dan saya akui saya adalah anak yang cerewet serta sensitif.

Pemimpin kelompok : Ya...ya...ya saya memahami perasaanmu mbak Alifana. Sebelumnya dilanjut dulu ya? Yuk siapa yang belum?

M.Fajar : Saya adalah anak yang hyper aktif dan cerewet bu.

Novan : Kalau saya suka tidur dikelas bu. Ketika sekolah saya seperti hilang semangat dan malas.

Arifin : Saya adalah anak dengan pribadi yang hangat, bersahabat dan peduli dengan teman yang lainnya meskipun

terkadang saya juga dinilai buruk akibat sikap baik saya bu.

Pemimpin kelompok : Baik semua sudah mengemukakan masalahnya, nah sekarang masalah siapa yang diselesaikan dulu?

Anjar : Masalah Alifiana aja bu, kasihan dia, kelihatannya masalahnya begitu kompleks

Pemimpin kelompok : Baiklah kalau begitu, Alifiana ceritakan masalahmu lebih detail yaa.

Alifiana : Begini, saya ini adalah anak dengan tipikal egosentris dan saya merasa terganggu sama teman-teman saya karena menjadi pusat masalah. Saya dinilai buruk oleh teman-teman saya bu padahal mereka tidak tau apa yang sebenarnya terjadi pada hidup saya. Saya ini adalah anak yang sensitif dan cerewet bu. Saya pindahan dari batak, sehingga sedikit-sedikit masih mengaplikasikan budaya batak tersebut di Solo ini. Saya tinggal dengan orang tua yang bisa dibilang berkecukupan, sehingga saya dinilai glamour dan perangai saya dibilang centil bu. Sewaktu kelas XI saya pernah punya masalah keluarga bu, saya tidak masuk sekolah selama 4 hari tanpa keterangan bu. Kemudian mama saya kebingungan dan menyuruh salah satu teman saya untuk mencari saya. Banyak teman

saya yang mengira saya pergi dari rumah. Saya diusiroleh mama tiri saya bu. Yang namanya orang pergi dari rumah mana sempet sih bu, ijin ke sekolah/bawa hp. Mikir masalah keluarga saja sudah pusing masak mau ditambah soal ijin.

Pemimpin kelompok : Baiklah, silahkan teman-teman ngasih masukan kepada mbak Alifiana, silahkan dimulai dari mas Havidt

Havidt : Tapi seenggaknya dulu kamu kan bisa memberikan konfirmasi ke guru dulu lif, agar kami juga tidak berprasangka.

Alifiana : Dulu pas aku masuk juga sudah memberikan konfirmasi dan penjelasan fid ke guru. Aku ceritakan semua masalahku dan kenapa aku sampai kabur dari rumah...

Arifin : oke..oke mungkin masalah Alifiana yang harus kita bantu dan kita pecahkan. Alifiana sama seperti kita, sama-sama memiliki masalah. Hanya saja jenis masalahnya yang berbeda. Dia sempat memiliki masalah kelam semasa duduk dikelas XI yaitu konseli sempat diusir dari rumah oleh ibu tirinya. Seperti yang sudah dijelaskan tadi, itu menjadi salah satu masalah yang sangat membuat Alifiana down dan banyak teman-temna yang menilai konseli berubah sikap dan perangainya dikarenakan masalah

tersebut untuk itu saya pribadi memberikan saran kepada Alif untuk bisa beranjak dan lepas dari masalah bukan menjadi hal yang mustahil. Jika ada niat jangan terlarut larut oleh masa lalu yang membelenggu karena masa depan yang sudah didepan mata sangatlah lebih berharga.

Havidt

: selain itu lif, kamu harus belajar menempatkan diri dengan baik. Maksudnya dimana kamu tinggal berarti disitulah norma dan etika itu diberlakukan. Jika budaya batak kamu terapkan di Jawa khususnya Solo maka akan timbul suatu kerancuan. Adapun teman-teman yang menilai kamu yang dengan label buruk/centil mereka juga tidak bisa semata-mata disalahkan lif, mereka seperti itu karena mereka melihat kamu sebagai satu kesatuan yang utuh (maksudnya dari cara bicara, cara berpakaian bahkan cara berfikir kamu) jika Alif ingin dinilai positif dan disegani oleh teman-teman paling tidak kamu harus memiliki niat untuk merubah. Berubah pada tiga aspek diatas, paling tidak dari segi berpakaian. Karena pepatah Jawa pun juga mengatakan "*Aji ning raga gumantung saka busana*".

Sekliananda

: bukanya teman-teman itu menjadikan kamu sebagai pusat masalah lif, teman-teman begitu ya karena tidak mengetahui kamu secara sebenarnya disisi lain kamu

sendiri juga tidak ada keterbukaan. Sehingga teman-teman menyimpulkan yang negatif tentang kamu lif. Untuk itu saya memberikan sedikit masukan agar alif sedikit lebih fiendly/bersahabat terhadap teman satu dengan yang lain. Karena kau sadar atau tidak memang menerapkan cara bergaul yang terkesan glamour, itu kenapa kamu merasa berbeda dengan teman pada kebanyakan dan merasa asing berada di tengah-tengah kami. Selain itu teman-teman yang ada disekiarpun juga merasa minder untuk bergaul dengan konseli karena takut tidak bisa mengimbangi kamu.

M.Fajar

: kalau aku sih berharap agar alif sedikit lebih bisa memahami teman-teman nya. Maksudnya alif kan dengan teman yang lainnya sudah lama menghabiskan waktu bareng dikelas. Tentu sudah mulai hafal dan memahami sifat-sifat teman-temannya yang lain. Untuk itu jangan terlalu mengambil arti sikap teman yang lainnya. Teman-teman itu hanya bercanda tidak untuk menyakiti perasaanmu lif. Meskipun candaan itu terkadang tidak pas waktu dan perkataannya tapi sejati nya teman-teman tidak benar-benar serius ingin menyinggung kamu. Dengan masukan tersebut, harapanku kamu tidak menjadi pribadi

yang sensitif dan memandang buruk/berpikiran buruk terhadap teman yang lainnya (egosentrisme)

Anjar : mau nambain bu, buat Alifana terkait teman yang suka mengolok atau menyinggung kamu dari belakang sikap kamu seharusnya juga tidak ikutan berkomentar dari belakang melainkan dengan berbesar hati untuk meminta penjelasan dan konfirmasi terhadap teman yang bersangkutan. Sehingga masalah yang sebenarnya sepele tidak menjadi masalah yang besar.

Alifana : iya teman-teman, maaf kalau selama ini saya yang salah. Terima kasih untuk semua kritikan dan masukan yang membangun buat saya. Saya akan berusaha mencoba

Pemimpin kelompok : Bagus! Bagaimana sekarang? Masih jengkel dengan teman dan lingkungan sekitarmu?

Alifana : hehe..tidak bu saya sudah lega

Pemimpin kelompok : Alhamdulillah. Baiklah kalau begitu

TAHAP PENGAKHIRAN

Lalu pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir

Pemimpin kelompok : Baik apakah masih ada yang ingin disampaikan lagi ?

Peserta : Tidak ada bu. Kami sudah mengerti bu.

Pemimpin kelompok : Oke. Kalau begitu, apakah kegiatan kita ini sudah cukup sampai disini ?

Peserta : Sudah bu .

Pemimpin kelompok : Baik, kira-kira cukup untuk kegiatan ini, apa nih kesan dan pesan setelah kegiatan hari ini?

Anjar : Emm. Senang bu, karena kita dapat saling mengerti dan peduli terhadap masalah temennya.

Seklianda : Kita jadi mengerti bahwa setiap masalah ada berbagai jalan keluar solusinya bu...

Pemimpin kelompok : Mungkin ada lagi ?

Peserta : Hampir sama bu (semua anggota kelompok berpendapat)

Pemimpin kelompok : Bagus sekali. Ibu sangat senang dengan pertemuan kita kali ini, untuk konseling berikutnya ibu akan konfirmasi kepada kalian. Naah..karena konseling kita telah berakhir ada baiknya kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.

[“Seluruh siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing”]

Pemimpin kelompok : Do'a selesai ...Okkey murid-murid. Ibu mohon maaf apabila ada salah penyampaian ataupun kata-kata yang tidak enak didengar.

Peserta : Iya bu sama-sama.

Deskripsi Verbatim BK Perorangan

No	Pelaku Konseling	Dialog	Teknik Konseling	Respon
1.	Ki	Assalamu'alaikum...Selamat siang bu, apa ibu tadi manggil saya?		
	Ko	Wa'alaikum salam. Selamat siang juga mas H, duduk yuk silahkan! Iya, tadi ibu manggil kamu, Saya sangat senang lo kamu bisa datang kesini	Attending Acceptance	Berdiri dari tempat duduk & berjalan menuju konseli
2	Ki	Hehe..iya bu. (berbicara cuek dan terkesan malas)		
	Ko	Oh ya, mas H, nampaknya bila dilihat dari raut muka, mas H lagi memikirkan sesuatu, kalau tidak keberatan saya bisa menjadi pendengar yang baik buat mas H.	Acceptance/Rapport	Konselor bersalaman
3	Ki	Hemmm...iya bu		

	Ko	Disini ibu ingin mengetahui banyak hal tentang mas H dan sekali lagi ibu sangat senang sekali dengan kedatangan H kesini	Acceptance	Konselor tersenyum
4	Ki	Terimakasih bu		
	Ko	Baik, disini kita bisa lebih santai, mari		Menuju kursi
5	Ko	Bagaimana kabar mas H hari ini?	Pertanyaan tertutup	Tersenyum
	Ki	Alhamdulillah baik bu		
6	Ko	Ya ibu juga berterimakasih mas H, karena telah sudi dating ke ruang BK		
	Ki	Ya bu sama-sama		
7	Ko	Baiklah, coba umar ceritakan kepada ibuk apa yang menjadi ganjalan di hati umar saat ini?		
	Ki	Begini, saya sebenarnya merasa tak ada masalah bu. Hanya saja saya dianggap berbeda oleh		

		kebanyakan orang disekolah ini. Berbeda dari cara berfikir, cara menilai sesuatu, cara berpenampilan dan cara saya ber eksistensi. Dapat dilihat dari kebiasaan saya yang gemar bermain dan begadang.		
8	Ko	Coba kamu ceritakan pada saya, bagaimana kamu bisa tertarik terhadap hal yang seperti itu	Pertanyaan terbuka	
	Ki	Ketika saya tidak sepaham terhadap suatu system/hanya sekedar ingin mensuarakan suatu hal saya lebih senang melakukan protes melalui gambar dan tulisan-tulisan, kemudian bentuk protes tersebut saya tempelkan pada madding sekolah dan kelas. Namun tindakan saya ini dinilai kampungan, banyak guru-guru yang melabeling saya sebagai anak yang nakal, malas.		

		Guru-guru begitu saja melabeling saya tanpa memberikan ruang dan waktu untuk menjelaskan motif saya. Banyak guru yang marah terhadap saya akan tindakan saya itu. Jadi ketika saya dimarahi akibat perangai saya itu, saya lebih baik diam bu. Saya dengarkan saja guru-guru saya marah. Toh kalau saya menerangkan, guru saya juga tidak akan paham. Jadi kan percuma bu!		
9	Ko	Ya...ibuk memahami posisimu saat ini H, nampaknya kamu terganggu sekali dengan keadaan ini	Refleksi perasaan	
	Ki	Hem hem hem		
10	Ko	Baiklah kalau begitu, jadi mas H sekarang merasa tidak nyaman dengan label-label yang diberikan oleh guru akibat perangai kamu	Paraphrase identifikasi masalah meringkas	Serius, ramah

		selama ini, bagaimana menurut mas umar?		
	Ki	Ya kurang lebih begitulah bu		
11	Ko	Sekarang mas umar sudah menyadari dan merasakan bahwa umar saat ini seperti memakai label-label tadi kan. Bagaimana jika sama-sama kita selesaikan	Cek persepsi mengarahkan	Duduk santai, senyum
	Ki	Ya bud an saya ingin sekali menyelesaikan masalah ini		
12	Ko	Bagus, ini sebuah kemajuan yang sangat saya inginkan. Oleh karena itu, saat ini sangat tepat bila kita mendiskusikan tujuan yang ingin kita capai dalam konseling ini	Leading merumuskan tujuan	Badan agak condok ke konseli
	Ki	Ya bu saya setuju		
13	Ko	Baik, tujuan konseling kita ini adalah untuk menselaraskan keterkaitan antara perasaan, tingkah laku, dan pikiran.	Merumuskan tujuan	Gerakan nonverbal konselor

	Ki	Begitu ya bu, lalu saya harus bagaimana dan berbuat apa bu?		
14	Ko	Sabar, kita sudah berdiskusi tentang tujuan konseling, sebagai harapan yang harus diwujudkan. Untuk bisa mewujudkan harapan tersebut, diperlukan teknik atau cara yang mudah untuk umar lakukan. Ibu, ingin memilih beberapa teknik atau cara yang harus umar pelajari bersama bu Suci nanti. Teknik yang kita pakai nanti menggunakan Pendekatan Rational-Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah pendekatan behavior. Pendekatan Rational-Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran.	Leading pemilihan teknik/strategi konseling	Serius, santai, dan ramah.

		Pandangan dasar pendekatan dasar ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar social. Disamping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu mengubah pikiran-pikiran rasionalnya ke pikiran rasional melalui teori ABCDE (Antecedent event (A) yaitu segenapluar yang dialami atau memapar individu. Belief (B) yaitu verbalisasi diri individu terhadap suatu peristiwa. Emotional consequence (C) merupakan konsekuensi emosional. Dispute (D) yaitu melawan keyakinan irasional dan		
--	--	--	--	--

		(Effect;E) dampak-dampak.		
	Ki	Baik ibu, saya setuju dan tertarik untuk mempelajari teknik yang ibu jelaskan tersebut.		
15	Ko	Ok, sekarang kita bisa memulainya. Menurut mas H, sebenarnya pribadi mas H ini bagaimana sih?	Leading	Senyum
	Ki	Saya ini orang yang keras kepala dan tidak suka diatur bu, saya merasa berbeda dengan anak-anak yang lain karena hoby saya bermain game.		
16	Ko	Hemmm... mas H bisa jelaskan tidak kenapa suka dengan hal yang demikian dan awalnya bagaimana?	Leading	Santai
	Ki	Awal mula ketertarikan saya terhadap hobby saya tersebut berangkat dari kehidupan pribadi saya sendiri bu. Dengan		

		demikian dari apa yang saya alami, yang saya raskan, akhirnya semua itu membentuk mindset atau pola pikir tertentu. Saya berani tampil menjadi diri saya sendiri dan menjadi manusia yang mandiri. Saya menjadi individu yang berbeda dari cara berpikir, cara menilai sesuatu, cara berpenampilan dan cara saya bereksistensi.		
17	Ko	Kemudian mas?	Leading	Santai
	Ki	(tetap dalam posisi tenang)		
18	Ko	Apakah ada alasan dan motif lain mas?		
	Ki	Masih diam		
19	Ko	Atau mas H merasa sesuatu hal yang membuat mas H merasa diri mas ini berbeda?		
	Ki	(mimic wajah berubah, berusaha		

		tetap tenang)		
20	Ko	Apa yang anda rasakan	Pertanyaan terbuka	
	Ki	Karena perbedaan saya akhirnya saya merasa terisolir bu. Seperti ada sekat antara individu satu dengan yang lain. Secara sadar atau tidak akhirnya saya seperti memminoritaskan diri dari mayoritas.		
21	Ko	Apa harapan mas H?	Menjelaskan	
	Ki	Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan teman yang sedikit lebih tua dari saya yang saya anggap bisa memberika feedback ketika berkomunikasi. Sehingga obrolan dikelas itu sebatas formalitas. Maka ketidaknyamanannya itu berdampak pada prestasi belajar saya bu, seperti nilai yang rendah, kemudian suka bolos pelajaran-pelajaran tertentu,		

		dll.		
22	Ko	Ibu boleh memberikan sedikit masukan?		
	Ki	Baik bu, boleh		
23	Ko	Sebelumnya mas H saya apresiasi Disini saya sedikit akan memberikan masukan terkait hubungan intrapersonal mas H. Lantas kenapa kok hal ini bisa terjadi karena kurangnya komunikasi antar guru (wali atau guru) dan teman-teman disekitar anda mas H, terkait hoby, potensi, idealis, pola pikir, dan ketrampilan-ketrampilan yang ia miliki. Padahal jika ada keterbukaan antara guru dan teman dengan mas H pasti potensi dan integritas anda semakin meningkat.		
	Ki	Iya juga ya bu, lalu saya harus		

		bagaimana buk, agar saya dianggap sama		
24	Ko	Iya,, bagaimana mas, ada yang masih mengganjal?		
	Ki	Ketika saya sudah berusaha untuk mengkomunikasikan dengan guru, teman, dan lingkungan sekitar, selanjutnya saya harus bagaimana buk, agar eksistensi saya ini dianggap ada?		
25	Ko	Bagus.. Sekali lagi saya tekankan bahwasannya, proses kehidupan ialah diamana setiap orang menganggap/memandang manusia sebagai manusia. Serta 100;1 anak yang idealis dan kritis di dunia ini jadi ketika anda dianggap menyimpang, dianggap berbeda akibat pola pikir dan kebiasaannya, itu adalah hal yang	Mengakhiri proses konseling	

		wajar. Maka disini yang bertanggungjawab penuh adalah diri sendiri bukan masyarakat seutuhnya, membaaur dengan mereka dan memahami mereka. Kita harus punya argument untuk eksistensi kita disitu. Itu yang pertama kita mulai adalah kita bukan masyarakat. Ibarat kata jika ingin masuk kandang singa maka kita jangan jadi sepotong daging tapi jadilah juga seekor singa.		
	Ki	Iya buk, lalu terkait sikap dengan guru saya.		
26	Ko	Oke, jika dikaitkan dengan eksistensi seorang guru, guru itu Cuma satu padahal ia dituntut untuk maksimal dalam melayani murid yang jumlahnya puluhan dalam sehari dengan masalah anak yang berbeda macamnya, jadi tidak mungkin guru		

		memperhatikan dan terus terpaku pada satu murid, untuk itu yang harus mas H lakukan yaitu harus pinter-pinter cari simpati dan cari perhatian guru dengan cara meningkatkan nilai pelajaran, berperilaku yang baik, berperilaku yang sopan, dll.		
	Ki	Iya juga bu, saya sudah paham sekarang.		
27	Ko	Gimana atau mungkin masih ada unek-unek?		
	Ki	Tidak ada bu, saya paham sekali terkait penjelasan ibuk. Sekarang saya sudah punya gambaran harus berbuat apa.		
28	Ko	Kalau sudah paham dan jelas, berarti sekarang sudah siap berprogres kan mas H? Siap melakukan hal yang lebih baik dari sekarang?		

	Ki	Iya buk, saya siap. Setelah ini saya akan berusaha lebih baik dan mencoba mengimplementasikan apa yang sudah kita diskusikan pada hari ini bu.		
30	Ko	Oke, saya tunggu kabar perkembangan baik nya ya mas H pada pertemuan berikutnya. Ngomong-ngomong karena waktu kita sudah habis. Maka konseling kali ini ibuk cukupkan ya. Kita sambung pertemuan berikutnya di jam dan tempat yang sma.		
	Ki	iya buk, saya sudah bu, kalau gitu saya permisi dulu buk. Atas waktunya terimakasih bu.		
	Ko	Iya H, sama-sama		
31	Ki	Mari buk, assalamu'alaikum		
	Ko	Mari umar mari.. wa'alaikumsalam...		